

Strive to the utmost to find rest *Bergumul Bersama Untuk Penyegaran.*

Romans 15:28-33

August 23, 2009

“When therefore I have completed this and have delivered to them what has been collected, I will leave for Spain by way of you. 29 I know that when I come to you I will come in the fullness of the blessing of Christ. 30 I appeal to you, brothers, by our Lord Jesus Christ and by the love of the Spirit, to strive together with me in your prayers to God on my behalf, 31 that I may be delivered from the unbelievers in Judea, and that my service for Jerusalem may be acceptable to the saints, 32 so that by God's will I may come to you with joy and be refreshed in your company. 33 May the God of peace be with you all, Amen.”

“Apabila aku sudah menunaikan tugas itu dan sudah menyerahkan hasil usaha bangsa-bangsa lain itu kepada mereka, aku akan berangkat ke Spanyol melalui kota kamu. 29 Dan aku tahu, bahwa jika aku datang mengunjungi kamu, aku akan melakukannya dengan penuh berkat Kristus. 30 Tetapi demi Kristus, Tuhan kita, dan demi kasih Roh, aku menasihatkan kamu, saudara-saudara, untuk bergumul bersama-sama dengan aku dalam doa kepada Allah untuk aku, 31 supaya aku terpelihara dari orang-orang yang tidak taat di Yudea, dan supaya pelayananku untuk Yerusalem disambut dengan baik oleh orang-orang kudus di sana, 32 agar aku yang dengan sukacita datang kepadamu oleh kehendak Allah, beroleh kesegaran bersama-sama dengan kamu. 33 Allah, sumber damai sejahtera, menyertai kamu sekalian! Amin.”

We talk and do a lot at our church to show that biblical doctrine and loving personal relationships are interwoven—how right theology connects with loving people. And in God's providence, He has positioned us with the text in the book of Romans this week that is tailor-made to guide us in ministry and the personal relationships of our church.

Kita sering membicarakan dan bertindak di gereja kita untuk memperlihatkan bahwa ajaran Alkitabiah dan hubungan kasih pribadi berjaln, bagaimana teologia benar mempengaruhi orang-orang yang mengasih. Dan di dalam keberdaulatan Allah, Dia telah memberikan kita ayat-ayat buku Roma minggu ini yang tepat sekali untuk membimbing kita dalam pelayanan dan pengaruh hubungan pribadi di gereja kita.

Creating and nurturing ministry of the church is one of the most important things we do to fulfill our God-given mandate to take heed to all the flock (Acts 20:28). We believe that one way of describing our job is “to equip the saints for the work of ministry” (Ephesians 4:12).

Membangun dan membimbing pelayanan di gereja adalah salah satu hal yang terpenting yang dapat kita lakukan untuk memenuhi perintah Allah untuk menjadi penilik penggembalaan (KPR 20:28). Dan menurut Efesus 4:12, kita perlu “memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus.”

In other words, part of our responsibility is to pay attention to all the congregation by teaching the them take pay attention to everyone else. This message is part of my obedience to God's demand to take heed to all the flock.

Dengan kata lain, sebagian dari kewajiban kita adalah untuk memperlengkapi semua orang-orang di jemaat kita dengan mengajarkan mereka untuk memerdulikan semua orang lain. Peasn itu sebagian dari ketaatan kepada perintah Allah untuk memelihara semua umat Kristen.

My way of obeying God's demand is to try with His help, and by His word, to motivate you to be a devoted part of a bible study group this year. O how many needs get met in our lives when we are connected with caring, Bible-saturated people!

Cara saya dalam menaati perintah Allah adalah untuk mencoba dengan pertolongan Allah dan melalui firman-Nya untuk mendorong Anda mengambil bagian dalam suatu kelompok bible study tahun ini. O betapa banyak kebutuhan terpenuhi dalam kehidupan ini pada saat kita dihubungkan dengan orang-orang yang mengasih dan dipenuhi firman Allah.

First, let's get the bigger picture of Romans and then come to our text in chapter 15. At the beginning of this letter, in chapter one, and at the end of this letter, in chapter 15, Paul expresses his longing for a personal loving relationship with the saints in Rome.

Marilah kita melihat pandangan lebih luas dari surat Roma dan menghubungkannya dengan bab 15. Pada permulaan surat ini di bab pertama, dan pada akhir bab 15, Paulus membicarakan keinginannya untuk suatu hubungan kasih pribadi dengan orang-orang kudus di Roma.

He has never been there. He doesn't know any of them. But listen to how he talks. And test yourself to see if this is the way you feel and speak and act toward Christians that you have not met.

Dia belum pernah kesana. Dan dia tidak mengenal satupun diantara mereka. Namun dengarkanlah caranya dia berbicara. Dan ujilah dirimu untuk melihat apakah Anda juga merasa keinginan yang sama terhadap orang-orang Kristen yang Anda belum pernah bertemu.

Romans 1:9-15, "For God is my witness, whom I serve with my spirit in the gospel of his Son, that without ceasing I mention you 10 always in my prayers, asking that somehow by God's will I may now at last succeed in coming to you. 11 For I long to see you, that I may impart to you some spiritual gift to strengthen you— 12 that is, that we may be mutually encouraged by each other's faith, both yours and mine. 13 I want you to know, brothers, that I have often intended to come to you (but thus far have been prevented), in order that I may reap some harvest among you as well as among the rest of the Gentiles. 14 I am under obligation both to Greeks and to barbarians, both to the wise and to the foolish. 15 So I am eager to preach the gospel to you also who are in Rome."

Roma 1:9-15, "Karena Allah, yang kulayani dengan segenap hatiku dalam pemberitaan Injil Anak-Nya, adalah saksi, bahwa dalam doaku aku selalu mengingat kamu: 10 Aku berdoa tanpa berhenti, semoga dengan kehendak Allah aku akhirnya beroleh kesempatan untuk mengunjungi kamu. 11 Sebab aku ingin melihat kamu untuk memberikan karunia rohani kepadamu guna menguatkan kamu, 12 yaitu, supaya aku ada di antara kamu dan turut terhibur oleh iman kita bersama, baik oleh imanmu maupun oleh imanku. 13 Saudara-saudara, aku mau, supaya kamu mengetahui, bahwa aku telah sering berniat untuk datang kepadamu--tetapi hingga kini selalu aku terhalang--agar di tengah-tengahmu aku menemukan buah, seperti juga di tengah-tengah bangsa bukan Yahudi yang lain. 14 Aku berhutang baik kepada orang Yunani, maupun kepada orang bukan Yunani, baik kepada orang terpelajar, maupun kepada orang tidak terpelajar. 15 Itulah sebabnya aku ingin untuk memberitakan Injil kepada kamu juga yang diam di Roma.

You can't miss the level of importance and preciousness that Paul puts on these relationships, "I pray without ceasing that I will be able to come to you. I long to see you. I want us to encourage each other as we share our spiritual gifts with each other. I have often intended to come but have been hindered. I would love to be used by God to reap some harvest among you."

Kita pasti dapat melihat betapa pentingnya dan berharganya Paulus menganggap hubungan-hubungan itu, "Aku berdoa tanpa berhenti, semoga dengan kehendak Allah aku akhirnya beroleh kesempatan untuk mengunjungi kamu. Aku ingin melihat kamu, supaya aku ada di antara kamu dan turut terhibur oleh iman kita bersama. Aku telah sering berniat untuk datang kepadamu--tetapi hingga kini selalu aku terhalang--agar di tengah-tengahmu aku menemukan buah."

And he picks up the same point in Romans 15:22-24, "This is the reason why I have so often been hindered from coming to you. 23 But now, since I no longer have any room for work in these regions, and since I have longed for many years to come to you, 24 I hope to see you in passing as I go to Spain, and to be helped on my journey there by you, once I have enjoyed your company for a while."

Dan dia meneruskan membicarakan hal yang sama di Roma 15:22-24. "Itulah sebabnya aku selalu terhalang untuk mengunjungi kamu. 23 Tetapi sekarang, karena aku tidak lagi mempunyai tempat kerja di daerah ini dan karena aku telah beberapa tahun lamanya ingin mengunjungi kamu, 24 aku harap dalam perjalananku ke Spanyol aku dapat singgah di tempatmu dan bertemu dengan kamu, sehingga kamu dapat mengantarkan aku ke sana, setelah aku seketika menikmati pertemuan dengan kamu."

Again the emphasis is clear that he wants the joy of a mission-driven, personal, loving relationship with them, "I have longed for years to come to you. I hope to see you as I go to Spain. I hope you will help me and be part of the mission. I want to enjoy your company for a while."

Dan apa yang ditekankannya sudah jelas, dia ingin bersuka cita karena ada hubungan kasih pribadi dengan mereka yang terdorong misi, "Karena aku telah beberapa tahun lamanya ingin mengunjungi kamu. Aku harap dalam perjalananku ke Spanyol aku dapat singgah di tempatmu dan bertemu dengan kamu. Agar aku yang dengan sukacita beroleh kesegaran bersama-sama dengan kamu.

Don't miss that last comment. "I want to be filled up with the joy of your friendship, faith and ministry." Paul was not afraid of saying that part of the fullness of his enjoyment of God comes through relationships with God's children.

Jangan sampai komentar terakhir dilupakan. "Aku harap dipenuhi suka cita persahabatan. iman dan pelayanan kalian." Paulus tidak takut mengatakan bahwa sebagian dari suka citanya Allah datang dari hubungan-hubungan dengan anak-anak Allah.

We see more of God, we know more of God, we enjoy more of God when we live in relationship with God's people. If you try to be alone in your faith, many needless distortions and discouragements will come. It's not the way God designed us to be.

Kita melihat lebih banyak dari Allah dan kita bersuka cita lebih banyak dalam Allah jika kita hidup berhubungan dengan umat Allah. Jika Anda ingin menyendiri dalam iman Anda, banyak distorsi dan keputusan dapat menimpa yang tidak usah kita alami. Bukan begitu caranya Allah menciptakan kita.

Then we come to our text at the end of Romans 15: 28 - 33. Paul asked for prayer for protection from unbelievers and acceptance from believers. Verses 30b-31, "Strive together with me in your prayers to God on my behalf, that I may be delivered from the unbelievers in Judea, and that my service for Jerusalem may be acceptable to the saints."

Setelah itu kita sampai ke ayat-ayat pokok pada akhir Roma 15: 28-33. Paulus mohon doa supaya dia dilindungi dari orang-orang yang belum percaya dan supaya diterima orang-orang percaya. Ayat 30-31, "bergumul bersama-sama dengan aku dalam doa kepada Allah untuk aku, 31 supaya aku terpelihara dari orang-orang yang tidak taat di Yudea, dan supaya pelayananku untuk Yerusalem disambut dengan baik oleh orang-orang kudus di sana."

The power of prayer can change people's wills. By prayer, the wills of unbelievers can be restrained from murder, and the wills of believers can be constrained to receive his financial gift.

Kuasa doa dapat merubahkan kehendak dan keinginan orang. Dengan doa, kehendak orang yang tidak percaya dapat dibatasi sehingga tidak membunuh, dan kehendak orang percaya dapat diatur sehingga mereka akan menerima hadiah uang itu dengan baik.

Paul is hundreds of miles away and doesn't know them. What we see here in Paul's desire in relationship to the Romans is what should be experienced all the more in our church. If Paul hopes to experience it from believers in Rome, even though he hardly does not know them, how much more should we hope to experience it in our congregation.

Paulus itu ratusan kilometer jauhnya dari mereka dan tidak mengenal mereka. Kita melihat disini suatu keinginan dari Paulus yang semua di gereja kita harus inginkan juga. Jika Paulus ingin bersekutu dengan orang-orang percaya di Roma walaupun dia tidak mengenal mereka, apa lagi kita harus ingin bersekutu dalam jemaat kita disini.

So what is Paul looking forward to? You will see them if we read Romans 15:30-32, "I appeal to you, brothers, by our Lord Jesus Christ and by the love of the Spirit, to strive together with me in your prayers to God on my behalf, 31 that I may be delivered from the unbelievers in Judea, and that my service for Jerusalem may be acceptable to the saints, 32 so that by God's will I may come to you with joy and be refreshed in your company."

Jadi apakah keinginan Paulus? Jawabannya terdapat di Roma 15:30-32, "Tetapi demi Kristus, Tuhan kita, dan demi kasih Roh, aku menasihatkan kamu, saudara-saudara, untuk bergumul bersama-sama dengan aku dalam doa kepada Allah untuk aku, 31 supaya aku terpelihara dari orang-orang yang tidak taat di Yudea, dan supaya pelayananku untuk Yerusalem disambut dengan baik oleh orang-orang kudus di sana, 32 agar aku yang dengan sukacita datang kepadamu oleh kehendak Allah, beroleh kesegaran bersama-sama dengan kamu."

He longs for two things from his brothers and sisters in Rome. He wants them join him in striving, and he wants to join them in resting. Striving and resting. Almost everything he wants from these relationships can be summed up under one or the other of these two desires: Strive alongside me for my safety in Jerusalem, and may God grant that I will be able to rest joyfully alongside you in Rome.

Dia ingin dua hal dari saudara-saudarinya di Roma. Dia ingin supaya mereka ikut bergumul bersama dia, dan dia juga ingin memperoleh kesegaran, atau istirahat. Bergumul dan istirahat. Keinginannya hampir semua dapat diklasifikasikan dalam kedua keinginan ini. Bergumul untuk keselamatannya di Yerusalem, dan semoga Allah mengizinkan kita beristirahat bersama di Roma.

There is something very interesting in these verses, listen carefully. Verse 30b: "Strive together with me in your prayers to God on my behalf that I may be delivered from the unbelievers in Judea." Then verse 32: "So that by God's will I may come to you with joy and be refreshed in your company." Pray me though this crisis so that I may come and find joyful rest in your presence.

Ada sesuatu yang sangat menarik dalam ayat-ayat ini, perhatikanlah ya! Ayat 30, "Aku menasihatkan kamu, saudara-saudara, untuk bergumul bersama-sama dengan aku dalam doa kepada Allah untuk aku supaya aku terpelihara dari orang-orang yang tidak taat di Yudea." Dan di ayat 32, "agar aku yang dengan sukacita datang kepadamu oleh kehendak Allah, beroleh kesegaran bersama-sama dengan kamu."

Paul is praying for two experiences, he is asking them to strive together and then rest together. Let me make clear that this is just what Christ calls us to. Paul is not unusual. This is what life is like for all Jesus' followers. Jesus and Paul both teach that we should experience this striving and resting not alone, but together.

Paulus berdoa untuk dua hal, yaitu untuk bergumul bersama dan juga beristirahat bersama. Tahukah Anda bahwa ini sama dengan ajaran Kristus? Ajaran Paulus itu tidak bertentangan. inilah kehidupan semua pengikut Yesus. Yesus bersama Paulus mengajarkan bahwa kita perlu bergumul bersama dan setelah itu beristirahat bersama dan tidak sendirian.

Jesus made this plain. In Luke 13:24, He says, "Strive to enter through the narrow door. For many, I tell you, will seek to enter and will not be able." The word *strive* is virtually the same word that Paul used in Romans 15:30, "Strive together with me in your prayers to God on my behalf."

Yesus menjelaskan hal ini di Lukas 13:24, Dia mengatakan kepada orang-orang di situ: "Berjuanglah untuk masuk melalui pintu yang sesak itu! Sebab Aku berkata kepadamu: Banyak orang akan berusaha untuk masuk, tetapi tidak akan dapat." Kata berjuang itu hampir sama dengan apa yang dikatakan Paulus di Roma 15:30, "aku menasihatkan kamu untuk bergumul bersama-sama dengan aku dalam doa kepada Allah untuk aku."

And Jesus explains why the striving is crucial in Matthew 7:13-14: "Enter by the narrow gate. For the gate is wide and the way is easy that leads to destruction, and those who enter by it are many. For the gate is narrow and the way is hard that leads to life, and those who find it are few."

Dan Yesus menerangkan mengapa berjuang itu sangat penting di Matius 7:13-14, "Masuklah melalui pintu yang sesak itu, karena lebarlah pintu dan luaslah jalan yang menuju kepada kebinasaan, dan banyak orang yang masuk melaluinya; 14 karena sesaklah pintu dan sempitlah jalan yang menuju kepada kehidupan, dan sedikit orang yang mendapatinya."

So Jesus is saying that striving marks the path to life. Just like we saw from John 12:25, "Whoever loves his life loses it, and whoever hates his life in this world will keep it for eternal life."

Jadi Yesus mengatakan bahwa berjuang itu adalah jalan menuju kepada kehidupan. Dan itu sama dengan apa yang kita lihat dari Yohanes 12:25, "Barangsiapa mencintai nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya, tetapi barangsiapa tidak mencintai nyawanya di dunia ini, ia akan memeliharanya untuk hidup yang kekal."

The path that leads to life is a path of much self-renunciation, because so many of our desires as sinners are spiritually suicidal. So life is war. And victory involves striving and fighting. If you reject the narrow road that leads to life, you bring much danger to your soul.

Jalan yang menuju kepada kehidupan adalah jalan penuh penyangkalan diri, karena sebagai pendosa-pendosa keinginan kita kebanyakannya seperti pembunuhan diri rohani. Jadi kehidupan adalah suatu peperangan. Dan kemenangan itu memerlukan perjuangan dan peperangan. Jika Anda menolak jalan sempit menuju kepada kehidupan, Anda akan sangat membahayakan jiwa Anda.

But that's not the whole story. Jesus also said in Matthew 11:28-30, "Come to me, all who labor and are heavy laden, and I will give you rest. Take my yoke upon you, and learn from me, for I am gentle and lowly in heart, and you will find rest for your souls. For my yoke is easy, and my burden is light." Rest for your souls, easy yoke, light burden, that's what it means to follow Jesus. The only true rest!

Namun itu bukan kisah seluruhnya. Yesus juga mengatakan di Matius 11:28-30. "Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu. 29 Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan. 30 Sebab kuk yang Kupasang itu enak dan beban-Kupun ringan." Ketenangan bagi jiwamu, kuk yang enak dan beban yang ringan, itulah artinya mengikuti Yesus. Istirahat satu-satunya yang sejati.

So there they are. The two descriptions of the Christian life: striving and resting. How can it be both? It is both wrestling and resting partly because our hearts do not naturally rest in all that God is for us in Jesus. So we must fight against everything that inclines us to rest in anything but Jesus.

Jadi beginilah keduanya. Dua gambaran kehidupan Kristen yaitu berjuang dan beristirahat. Bagaimana itu bisa bersama-sama ada? Salah satu alasan kita harus berjuang dan beristirahat adalah karena hati kita dengan sendirinya tidak rela beristirahat seluruhnya dalam Yesus yang bagi kita dalam Allah. Jadi kita semua harus berjuang melawan semua keinginan yang diluar Yesus.

Money beckons us to rest in what it can buy. Sex beckons us to rest in the way it can make us feel. Power and recognition beckon us to rest in what they can give. Health and athletics and family and friends and education and looks and accomplishments all beckon us to rest in what peace they seem to offer.

Kekayaan mengharapkan kita beristirahat dalam segala yang dapat dibeli dengan uang. Seks menarik kita untuk bersandar dalam perasaan senang yang diberikannya. Kekuasaan dan penghargaan orang mengajak kita bersandar dalam apa yang terdapat didalamnya. Kesehatan dan keolahragaan dan keluarga dan teman akrab dan pendidikan dan penampilan dan prestasi semua menarik kita untuk bersandar kepada mereka untuk memperoleh kedamaian.

But Jesus says in Matthew 11:29, "Come to Me and find rest for your souls." Other shelters offer rest. Other yokes seem easy. Other burdens feel light. They are all an illusion. In the end, they enslave and destroy.

Namun Yesus mengatakan di Matius 11:29, "Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan." Tempat perlindungan lain memberi naungan. Kuk lain kelihatannya enteng. Beban lain kelihatannya ringan, namun semua itu khayalan saja. Pada akhirnya semua memperbudak dan membinasakan.

Only Jesus gives deep and lasting rest and joy that will not diminish. Only Jesus supports the burdens he gives. Only Jesus uses a yoke to lift his team of oxen.

Hanya Yesus dapat memberikan kita kedamaian dan istirahat dan suka cita sejati yang tidak akan hilang atau berkurang. Hanya Yesus memberi kekuatan untuk mendukung beban yang diberikannya. Hanya Yesus memakai kuk untuk mengangkat lembu-lembu-Nya..

And there is another kind of striving, the kind Paul pleads for in Romans 15: Unbelievers oftentimes conspire to hinder the cause of Christ—to threaten our gospel-spreading plans, and even our lives. This troubles and burdens our souls because we want God's word to be preached and triumph.

Ada satu cara berjuang lagi yang Paulus minta dari Allah di Roma 15, orang-orang yang tidak percaya sering bergabung untuk menghalangi maksud Kristus, untuk mengancam rencana-rencana kita untuk memberitakan Injil, bahkan yang juga mengancam kehidupan kita. Ini mengganggu dan menjadi beban untk jiwa kita karena kita ingin supaya firman Allah diberitakan dan berhasil dengan kemenangan.

So we wrestle in prayer for the safety of Christ's ambassadors, and the opening of many doors, and the bold proclamation of the gospel. But in our best moments of such striving, we do not lose our peaceful rest in Jesus.

Jadi kita bergumul dalam doa untuk keselamatan saksi-saksi Kristus, dan supaya banyak pintu dibukakan, supaya ada pemberitaan Injil penuh keberanian. Namun dalam waktu pergumulan yang paling besarpun kita janganlah kehilangan kedamaian dalam bersandar kepada Yesus.

Therefore, we must fight against every temptation to rest in anything but Jesus. And we must strive in prayer (not with guns or swords or bombs) against all the efforts of man and Satan to hinder the spread of the gospel. In all this, our striving is not a substitute for resting, but a means of resting.

Karena itu kita harus melawan setiap godaan untuk bersandar kepada sesuatu yang bukan Yesus. Dan kita perlu berjuang dalam doa dan bukan berjuang memakai senjata atau pedang atau bom, melawan semua usaha manusia dan Iblis untuk menghalang pemberitaan Injil. Dalam semua ini, perjuangan kita bukan menggantikan istirahat namun malah cara beristirahat.

Externally people might have lots of wealth and lots of fun and lots of conquests and lots of affairs and they might give you the impression that they have "arrived". But what they lack is that internal peace, they are constantly comparing themselves to others and they are never satisfied and they have to look behind them for fear of getting caught doing what they should not have.

Dari luar kelihatannya orang itu banyak harta miliknya dan mereka bersenang-senang dan mereka mendapatkan banyak hal dan mungkin mereka telah memberikan kesan bahwa mereka sudah mendapatkan keinginan mereka. Namun dalam hati mereka tidak ada damai, mereka selalu membandingkan diri mereka dengan orang lain dan mereka tidak pernah merasa puas dan mereka selalu takut nanti ketahuan perbuatan mereka yang tidak wajar.

Externally we strive and work for the spread of God's Kingdom but internally we rest in the power of God and the peace that comes from knowing that in all that we do God is in control and He knows the end from the beginning and we are His children.

Dari luar kita berjuang dan bekerja untuk memperluas kerajaan Allah namun di dalam hati kita bersandar kepada kuasa Allah dan memiliki kedamaian yang datang dari keyakinan bahwa yang berkuasa adalah Allah dan Dia tahu akhir dari permulaan dan kita menjadi anak-anak-Nya.

So notice, especially during these times, that Paul wants us to practice this striving and resting together and we need to focus on the importance of small groups to accomplish this. Mark those words near the end of verse 30: "Strive together with me in your prayers to God on my behalf."

Jadi perhatikanlah khusus di masa kini, bahwa keinginan Paulus adalah untuk melatih kebiasaan untuk berjuang dan beristirahat bersama itu dan kita perlu memusatkan diri kepada kelompok-kelompok kecil untuk melatih dalam hal itu. Ingatlah perkataan pada akhir ayat 30, "aku menasihatkan kamu, saudara-saudara, untuk bergumul bersama-sama dengan aku dalam doa kepada Allah untuk aku."

"Strive together with me." Are you surrounded by a group of people who do that for you daily? As the pastor of this church, I am pleading with you and exhorting you and admonishing you: Put yourself in those kinds of relationships where you get to know other Christians who are placed around you by God to help you.

"Bergumul bersama-sama." Apakah Anda dikelilingi orang-orang yang mau melakukan itu bersama setiap hari? Sebagai pendeta gereja ini saya memohon dan mendesak dan menasihati supaya Anda mengembangkan hubungan-hubungan dengan orang Kristen lain yang telah ditempatkan Allah di sekeliling Anda untuk menolong Anda.

I hope that every member of the Indonesian Baptist Church will soon have a band of brothers and sisters who strive and fight together alongside you and for you everyday.

And finally remember the words in verse 32: ". . . so that by God's will I may come to you with joy and be refreshed in your company."

Saya harap bahwa setiap anggota Persekutuan Baptis Indonesia akan segera memiliki sekelompok saudara-saudari yang berjuang bersama dan bergumul disamping Anda dan bagi Anda setiap hari. Dan akhirnya ingatlah perkataan di ayat 32, "agar aku yang dengan sukacita datang kepadamu oleh kehendak Allah, beroleh kesegaran bersama-sama dengan kamu."

Paul wanted to come there to be refreshed by their company. Everyone now should come to us with joy and also be refreshed by our company right here in Denver. Between the battles, and even in the battles, there is rest that we can experience together. God loves to refresh his people through his people.

Paulus ingin datang kesana untuk disegarkan mereka. Setiap orang sekarang juga harus datang ke kita dengan suka cita dan juga merasa disegarkan kita disini di Denver. Diantara perjuangan-perjuangan dan malah ditengah perjuangan ada sesuatu damai yang kita dapat mengalami bersama. Allah ingin menyegarkan umat-Nya oleh umat-Nya.

Paul tells us how it happens. He said in Romans 1:12 that he wants to see them so that “we may be mutually encouraged by each other's faith.” God intends for the faith of some to refresh the souls of others. And the next week the roles may be reversed.

Paulus mengajarkan kita bagaimana itu terjadi. Dia mengatakan di Roma 1:12 bahwa dia ingin melihat mereka “supaya aku ada di antara kamu dan turut terhibur oleh iman kita bersama, baik oleh imanmu maupun oleh imanku.” Allah telah merencanakan supaya iman beberapa menghibur jiwa-jiwa orang lain. Dan minggu depan mungkin tugas itu terbalik.

Many of us have a tough time in becoming close friends with others. Many of us are concerned initially to open up and to share personal issues with others. And it takes time for others to accept that you are motivated by love and genuine interested in helping.

Banyak diantara kita sukar menjadi teman akrab dengan orang lain. Banyak diantara kita segan untuk membuka hati dan membagikan beban-beban oribadi dengan orang lain. Dan itu makan waktu untuk orang lain untuk menerima bahwa kita benar-benar mengasihi dan ingin menolong.

Therefore we are called to be a fellowship where over time and through shared experiences we begin to really know each other and to love each other the way God calls us to love. And at that time we can share our issues and burdens without being afraid that behind our back we are gossiped.

Karena itu kita semua dipanggil untuk menjadi suatu persekutuan yang lama kelamaan melalui pengalaman yang kita alami bersama mulai mengenal satu sama lain dan mengasihi satu sama lain secara ilahi secara Allah ingin mengasihi. Dan pada waktu itu kita dapat membagikan masalah-masalah dan beban-beban kita tanpa takut kita nanti digossip.

The smallest victory of faith in your life shows Christ to me—and to others. Don't keep it to yourself. So I exhort you again: Be part of a group. God is being good to you in this exhortation. He is saying: I will cut all your burdens in half by having them shared by others. And I will double all your joys by having them shared with others. Amen?

Kemenangan iman terkecilpun di dalam hidupmu memperlihatkan Kristus kepada kami dan kepada orang lain. Janganlah simpan hal itu, perhatikan hal itu kepada orang lain. Jadilah sebagian dari kelompok. Allah itu baik dalam dorongan ini. Dia mengatakan: Aku akan membelah semua beban hidup Anda jika Anda membagikannya kepada orang lain. Dan Aku akan menambahkan semua suka cita Anda jika Anda rela membangikannya kepada orang lain, Amin?